PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KELOR TERHADAP KADAR KOLESTEROL PADA LANSIA (Studi di RT/RW 001/003 Dsn. Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang)

by Linda Rahmawati

Submission date: 09-Sep-2020 07:53PM (UTC+0700)
Submission ID: 1382763251
File name: turnit_linda_rahmawati_2.docx (159.7K)
Word count: 6248
Character count: 39184

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebugaran memang berharga, maka dari itu sangat perlu untuk menjaga kesehatan. Bertepatan dengan kebiasaan masyarakat yang sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh dan trans secara berlebihan seperti daging, dan gorengan. Asupan lemak jenuh dan trans dari makanan yang terlalu tinggi atau melebihi 2 gram perhari dari kebutuhan tubuh maka akan terjadi penumpukan kolesterol dalam tubuh. Makanan cepat saji yang mengandung tinggi lemak dan trans akan menyebabkan naiknya kadar kolesterol dalam tubuh. Kadar kolesterol yang berlebih ditandai dengan kaki terasa sakit dan kesemutan (Nurcahyo, 2008).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di tahun 2019 penderita kolesterol diindonesia sebanyak 42,0%. Prevelensi hiperkolesterolemia di Jawa Timur 36,1% (KEMENKES, 2017). Penyakit kolesterol di Indonesia yang terjadi pada usia >60 tahun 58,7% (KEMENKES, 2017). Menurut data pemeriksaan yang ada di jombang pasien yang mengalami hiperkolesterol sebanyak 2,27% (DINKES Jombang, 2018). Data kolesterol tinggi yang diambil dari catatan data di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) pada bulan juli tahun 2020. Berlandaskan studi yang sudah saya lakukan di dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang tahun 2020, didapatkan jumlah keseluruhan lansia sebesar

63 lansia yang memiliki kadar kolesterol naik. Sebagian lansia sudah terbiasa mengkonsumsi rebusan air daun kelor untuk mengurangi nyeri. Sumber data yang didapatkan dari hasil laporan puskesmas dan kader kesehatan program pelayanan kesehatan lanjut usia di Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang pada tahun 2020.

Kolesterol banyak diderita para lansia, ada beberapa faktor salah satunya yaitu segi usia, bertambah tua badan akan lamban untuk digerakkan, maka kolesterol di tubuh menyebabkan menumpuk dihati. Terdapat sebagian faktor yang mengakibatkan kolesterol yaitu makanan yang tidak seimbang tinggi lemak dan trans, obesitas, malas beraktifitas, merokok dan faktor usia. Jika penderita kolesterol semakin malas bergerak maka akan terjadi penumpukan kolesterol dihati. Maka membutuhkan olahraga yang diimbangi dengan antara pola makan dan supaya para lansia terhindar dari kolesterol yang berlebih (Susanto, 2010). Apabila hiperkolesterolemia dibiarkan dapat mengakibatkan resiko komplikasi serangan jantung dan kelumpuhan (Dadan, 2012).

Salah satu cara agar mengetahui sedari dini mungkin resiko hiperkolesterolemia adalah dengan melakukan pemeriksaan laboratorium yaitu dengan pemeriksaan darah. Apabila tubuh merasakan tanda-tanda kadar kolesterol menigkat perlu tindakan penanganan awal menggunakan cara memperhatikan kebiasaan mengkonsumsi makanan supaya tidak menyebabkan kenaikan kadar kolesterol, mengkonsumsi air putih lebih banyak guna meminimalisir kelainan yang terjadi pada ginjal, melakukan pengecekan kolesterol secara teratur (Dr. Brenatal Sarigih, 2011). Dan minum air rebusan

daun kelor(*Moringa oleifera*) yang terdapat kandungan antioksida bentuk flavonoid yang bisa mengendalikan lipogenesis didalam hepar, serta terdapat pula kandungan seperti vitamin C yang memiliki kandungan 220 mg/dl, lebih banyak disbanding tanaman lain.

Dari hasil wawancara pada tanggal 2 agustus 2020 dengan sebagian lansia yang masih aktif di posyandu di dusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang, yang menderita kolesterol belum tahu manfaat daun kelor untuk menurunkan kolerterol. Sehingga dengan kejadian ini peneliti terdorong untuk melaksanakan pengkajian terhadap "pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada lansia". Berdasarkan hasil penelitian dari Chrysthien dkk (2019) Pengaruh Pemberian Jus Daun Kelor (*Moringa Oleifea Lam*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Orang Dewasa Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Kolesterol Pada Lansia ".

1.2 Rumusan masalah

Adakah pengaruh pemberian rebusan daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap kadar kolesterol lansia diPosyandu Lansia Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol kepada lansia di RT/RW 001/003 Dsn.Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kadar kolesterol sebelum diberikan rebusan daun kelor pada lansia di RT/RW 001/003 Dsn. Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang
2. Mengidentifikasi kadar kolesterol sesudah diberikan rebusan daun kelor pada lansia di RT/RW 001/003 Dsn. Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang.
3. Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada lansia di RT/RW 001/003 Dsn. Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi referensi dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dan keperawatan genrontik dalam kadar kolesterol pada lansia.

1.1.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dipakai menjadi sebagian intervensi keperawatan pada kadar kolesterol pada lansia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Lansia

1.1.1 Pengertian Lansia

Lansia merupakan suatu alur yang terjadi pada daur kehidupan manusia, semua makhluk hidup akan menjalani tahapan pertumbuhan serta perkembangan hingga menjadi tua (Sri devi,20017:6).

Menurut *World Healt Organization* (WHO) Lanjut usia merupakan seorang yang berumur 60 tahun ke atas. Lansia adalah tingkatan terakhir dari alur kehidupan yang dapat ditandai oleh menurunnya kekuatan fisik (Bandiyah, 2009).

1.1.2 Perubahan lansia

Bertambahnya usia memiliki ciri-ciri perubahan alamiah yang ditandai dengan tanda dan gejala fisik (Padila, 2013 :49), antara lain :

1. Kulit wajah yang mulai mengeriput.
2. Rambut dikepala mulai memutih.
3. Berkurangnya fungsi penglihatan dan pendengaran.
4. Mudah lelah.
5. Mudah terserang penyakit.
6. Gerakan mulai lambat.

1.1.3 Batas-batas lanjut usia

Berdasarkan (WHO,2015) *world health organization* klasifikasi lanjut usia bisa dibedakan menjadi:

1. Umur pertengahan (middle age) umur 45-59 tahun
2. Lansia (elderly) umur 60-74 tahun
3. Lansia tua (old) umur 75-90 tahun
4. Sangat tua (very old) umur >90 tahun

1.1.4 Alur menua

Penuaan adalah suatu kondisi yang beriringan pada proses kehidupan setiap makhluk hidup. Alur penuaan adalah suatu alur yang terjadi dalam kehidupan yang akan dialami oleh semua manusia. Perubahan usia adalah alur nyata yang dilalui oleh semua makhluk hidup dalam setiap tahapan hidup berawal dari balita, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Penuaan, yaitu tubuh mengecil karena penurunan jumlah sel dalam tubuh akibatnya tubuh secara bertahap akan menurunkan fungsinya. (Padila, 2013).

Proses penuaan merupakan siklus hidup yang mempunyai ciri penurunan fungsi bagian tubuh, pertanda tubuh lebih mudah terserang berbagai penyakit yang mengakibatkan berakhirnya usia, contohnya pada bagian kardiovaskular, endokrin, penyerapan makanan, jalannya nafas, serta pembuluh darah. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya umur sehingga dapat terjadi berubahnya bentuk dan kegunaan sel, sistem organ dan jaringan. Perubahan tersebut

umumnya berdampak pada kesehatan fisik serta kesehatan jiwa yang selanjutnya dapat berdampak terhadap perekonomian serta ruang lingkup lanjut usia. Sehingga pada umumnya dapat mempengaruhi kegiatan dalam kesehariannya (Fatimah, 2010).

2.2 Konsep Kolesterol

2.2.1 Perngertian kolesterol

Kolesterol merupakan komponen lemak dapat menyebar di dalam darah, berwarna kuning yang didapatkan dari hepar serta sangat dibutuhkan dalam tubuh. Kolesterol merupakan kelompok lemak yang tidak tercerna dengan baik dan merupakan kolesterol utama dalam jaringan manusia (City & Noni, 2013).

Kolesterol adalah yang berwarna putih seperti lilin dan diproduksi pada tubuh manusia terutama didalam hati. Tetapi, apabila jumlahnya didalam tubuh terlalu tinggi, kolesterol akan menimbun dipembuluh darah serta aliran darah terganggu (Cijregina,2014).

2.2.2 Jenis-jenis kolesterol

1. HDL (*High Density Lipoporotein*) yaitu kolesterol baik, semakin tinggi kadarnya maka kemungkinan kecil untuk terkena serangan jantung. Lemak ini bisa disebut dengan lemak sehat atau lemak tidak jenuh. Lemak tak jenuh tunggal seperti, minyak zaitun, avokado, kedelai, serta biji-bijian, yang dapat menurunkan kadar kolesterol. HDL ini dikatan lemak baik dikarenakan dia menetralisir kolesterol dari dinding pembuluh darah dan membawa kembali ke hati (Fairuz Fikri,2009).

2. LDL (*Low Density Lipoporotein*) yaitu kolesterol yang jahat. Kolesterol akan mengendap didinding pembuluh darah arteri koroner sehingga penyebakan penyumbatan (Kowalski,2010).

   Jika kadar kolesterolnya berlebihan, maka akan terjadi pengendapan didalam dinding pembuluh darah arteri dapat mengakibatkan sempit atau bahkan tertutupnya pembuluh darah. Jika plak mengalami penyumbatan proses sirkulasi darah ke jantung dapat menimbulakan penyakit jantung, jika terjadi diotak dapat mengakibatkan stroke bahkan dapat menyebabkan kematian (Fairuz Fikri,2009). Faktor penyebab lain yang dapat menimbulkan kadar kolesterol, yaitu:

   a. Konsumsi makanan yang tidak seimbang.
   b. Kegemukan.
   c. Malas beraktifitas.
   d. Factor usia.
   e. Merokok

2.2.3 Nilai normal kolesterol

Agar mengetahui kadar kolesterol tinggi rendahnya seseorang dapat dilihat pada pedoman umum yakni pedom dari NCEP ATP III (*National cholesterol Education Program, Adult Panel Treatment III*) yang sudah menetapkan bahwa:

Kadar kolesterol normal menurut (Levine 2006) :

1. Pria : 40-49 mg/dl

a. Naik : ≥ 200 mg/dl

b. Tetap : 40-49 mg/dl

c. Turun : ≤ 40 mg/dl

2. Perempuan : 50-59 mg/dl

a. Naik : 130mg/dl

b. Tetap : 50-59 mg/dl

c. Turun : ≤ 50 mg/dl

2.2.4 Upaya penanganan awal

Penyakit kolesterol memang sulit dicegah tetapi beberapa faktor yang dapat dihindari. Menurut (Dr. Brenatal Sarigih,2011) apabila

tubuh merasakan tanda-tanda kadar kolesterol meningkat perlu tindakan penanganan awal yang meliputi :

1. Mengkonsumsi makanan sehat agar tidak memicu naiknya kadar kolesterol.
2. Kolesterol juga dapat diturunkan dengan mengkonsumsi pemberian air rebusan daun kelor.
3. Banyak minum air putih.
4. Rutin memeriksakan kolesterol.
5. Minum obat dengan pengawasan dokter, jenis terapi antara lain :
   a. Golongan resin atau sequestran (kolestiramin dan kolestipol).
   b. Golongan statin (mevilonin,lovastin,pravasatin).

2.3 Konsep daun kelor

2.3.1 Definisi

Kelor (*Moringa oleifera*) berbentuk pohon, berbentuk panjang dengan tinggi 7-12 meter, berkayu, lurus, warna krem, kulitnya tipis, bidang kasar. Cabang simpodial, searah dengan cabang kokoh atau bengkok, condong bersemi lurus serta memanjang. Pergandaan dapat secara perkembangbiakan (berbiji) atau vegetarian (stek batang). Tanaman kelor ini hidup didataran rendah dan bisa didataran tinggi hingga ketinggian kurang lebih 1000 mdpl (A Dudi Krisnadi, 2015).

1. Morfologi tanaman daun kelor

   a. Daun

   Daunnya majemuk, tangkainya panjang, bersilang, buah daun gansal (*imparipinnatus*), daun yang mentah memiliki warna hijau gelap, daunnya berbentuk lonjong, memiliki panjang 1-2 cm, lembaran 1-2 cm, pipih lentur, pucuknya tumpul serta ujung (obtutus), pinggirnya datar, struktur menyirip, permukaan atas serta bawah lembut.

   b. Bunga

   Kelopak mempunyai tangkai yang panjang, berwarna putih yang lebih krem, mengeluarkan bau yang berbeda. Warna bunganya putih kekuningan yang dikumpulkan di pucuk-pucuk tumbuhan di ketiak dan kelopak pada bunga memiliki warna hijau. Mulai menjulai 10 sampai 15 cm, mempunyai 5 pelupuk yang melihat 5 benang sari serta 5 stanimodia. Bunga kelor timbul setiap warsah dengan wangi yang harum.

c. Buah atau polong

Buah kelor tumbuh saat berumur 12 sampai 18bulan. Buah kelor memiliki bentuk segitiga menjulur yang mempunyai sebutan klentang dengan jarak 20 sampai 60cm, ketika mentah warnanya hijau, dan saat tua berubah warna coklatan, biji pada polongnya bundar, pada saat mentah memiliki warna hijau yang cerah serta coklat yang gelap pada saat polong masak. dan keringkan. Masing-masing polong memiliki isi antara 12 sampai 35 biji.

d. Biji

Bentuk bundar dengan warnanya yang kecoklatan. Bagian dalam mempunyai 3 sayap berwarna putih yang membentang mulai atas hingga bawah. Beberapa pohon memproduksi antara 15.000 sampai 25.000 benih pertahun. Rata-rata berat biji kelor yaitu 0,3 gram.

2.3.2 Manfaat kelor

Tanaman kelor kerap dipergunakan masyarakat sebagai pengobatan pengganti. Menurut buku (A Dudi Krisnadi, 2015) tumbuhan berkhasiat ini dapat mengatasi gangguan kolesterol, diabetes mellitus, asam urat, hipertensi. Manfaat daun kelor untuk kesehatan meliputi :

1. Menurunkan kadar LDL

Karena daun kelor (*Moringa oleifera*) di dalamnya terdapat jenis anti oksidan golongan pigmen yang bisa mengendalikan proses sirkulasi dalam hepar,dan mempunyai kandungan vitamin C yang terdapat 220mg/dl, yang dapat menurunkan kadar kolesterol.

2. Penyeimbang gula darah (Diabetes melitus)

Dalam badan kita dibutuhkan air untuk metabolisme vitamin D. Kelor mempunyai kandungan kalsium yang banyak sejumlah 17 kali lebih banyak dibandingkan susu. Karena kelor adalah yang memiliki banyak vitamin C yang membantu proses indulin.

3. Merendahkan jumlah penyakit sendi

Alkaloid kandungan yang ada dalam kelor dapat menurunkan kadar asam urat.

4. Antioksidan

Antioksidan yaitu nutrisi alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran tertentu, dan telah terbukti dapat memberikan keuntungan lainnya, antara lain :

a. Mengurangi terjadinya kanker.
b. Mencegah terjadinya kerusakan saraf pada mata.
c. Mengurangi resiko terhadapat kolesterol dan penyakit jantung.
d. Mencegah penuaan dini.

2.3.2 Dosis pemberian rebusan daun kelor

Cuci daun kelor ±3gr, rebus menggunakan air 200ml hingga tersisa 100ml atau satu gelas. Setelah itu tunggu hingga dingin dan dapat dikonsumsi. Diminum selama 7 hari setiap pagi setelah makan. Langkah – langkah pembuatan rebusan air daun kelor, antara lain :

1. Persiapan bahan

a. 3 gram daun kelor yang berwarna hijau tua
b. 200 ml
c. Gelas ukur

d. Gelas plastik

e. Timbangan buah

f. Penyaring

g. Panci

h. Kompor

i. Pisau

2. Cara membuat :

a. Cuci daun kelor yang berwarna hujau tua hingga bersih

b. Iris lembaran daun kelor hingga tipis dan memanjang

c. Masukan air sebanyak 200ml kedalam panci

d. Masukan daun kelor kedalam panci yang sudah di isi air , panaskan hingga mendidih tunggu hingga 1 menit dan sisakan 100 ml untuk 1 kali minum dalam sehari.

e. Saring air dari daun kelor.

f. Tuangkan air rebusan daun kelor ke dalam gelas plastik yang sudah disiapkan.

g. Minum setiap pagi setelah makan

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Susunan Ideal

Susunan ideal berhubungan dengan cara pengkaji merumuskan konsep, secara logis berkaitan dengan faktor - faktor penting menjadi suatu problem. (Hidayat,2017).

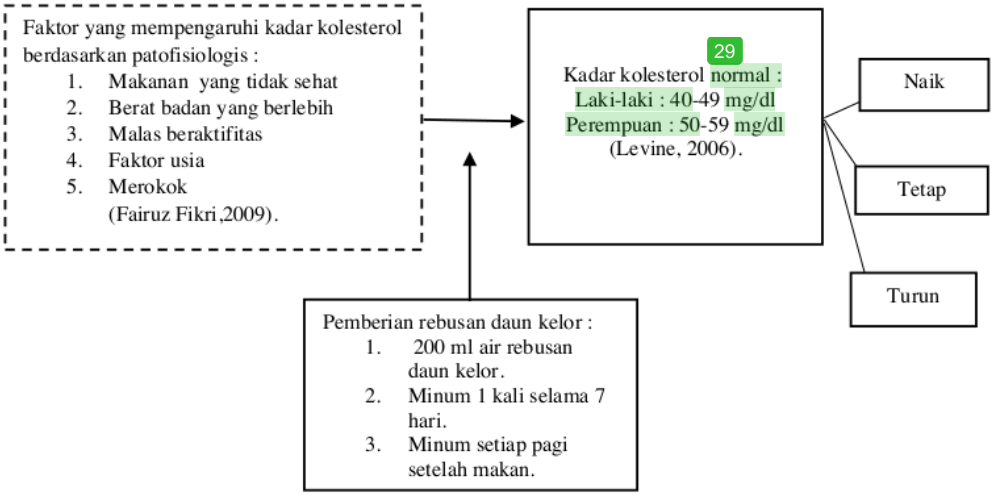

Keterangan :

: Dicermati

: Dampak

: Tidak dicermati

Gambar 3.1 Susunan ideal yang mempengaruhi diberikannya rebusan daun kelor terhadap jumlah kolesterol pada lanjut usia Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas ringkasan kejadian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (1994) dalam buku Nursalam (2017), dugaan sementara menyatakan penjelasan atas suatu perihal yang berkaiatan sela dua variabel maupun lebih yang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan didalam pengkajian. Dugaan apa pun tentang komponen dari masalah. Dalam pengkajian tersebut dugaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol lansia dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Jombang.

H_1 : terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol lansia dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Prosedur pengkajian merupakan cara memperoleh data bertujuan untuk kegunaan tertentu Penelitian dengan judul "pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap jumlah kolesterol pada lansia studi dilakukan di Dusun Mojoduwur, pada bab ini akan menguraikan terkait dengan waktu dan tempat penelitian, desan penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identefikasi dan definisi oprasional variabel, instrument penelitian, pengumpulan data, pengelolahan data, analisa data samapai dengan etika penelitian (Sugiyono, 2016).

4.1 Jenis Penelitian

Jenis pengkajian yang digunakan adalah pecobaan merupakan penkajian yang diberikan perlakuan terhadap objek yang secara eksplisit dapat mengontrol variabel yang dinyatakan terdapat hubungan kausal (Hidayat, 2017).

Metode dalam pengkajian ini adalah eksperimen pra analitik. Pra percobaan merupakan desain pengkajian yang digunakan untuk mencari hubungan kausal dengan interaksi peneliti dalam memanipulasi variabel independen (Nursalam, 2017).

4.2 Rancangan penelitian

Perencanaan pengkajian terlalu penting dalam mengendalikan faktor-faktor maksimal yang bisa berpengaruh penkajian dari hasil pengkajian (Nursalam, 2017).

Desain penelitian ini menggunakan one group pre-post test design yaitu mengungkap hubungan sebab akibat dengan melibatkan sekelompok subjek. Kemudian kelompok ini diobservasi sebanyak dua kali, pertama sebelum dilakukan intervensi, dan yang kedua akan diobservasi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2017). Penelitian ini menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada penelitian lansia di Dusun Mojoduwur. Desain penelitian dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 *One-group pre-post test design*

Subjek	Pre	Perlakuan	Post
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

K : lansia yang mengalami peningkatan kadar kolesterol

O : mengobservasi kadar kolesterol sebelum pemberian rebusan daun kelor

I : pemberian rebusan daun kelor

OI : mengobservasi kadar kolesterol sesudah pemberian rebusan daun kelor

(Nursalam, 2017).

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Pengkajian ini dilaksanakan dari dimulai perencanaan (penyususan skripsi) lalu penyususnan laporan skripsi sejak bulan maret sampai bulan agustus 2020.

4.3.2 Lokasi Pengkajian

Pengkajian dilakukan di Dusun Mojoduwur kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

4.4 Populasi, Sampel, Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi bahan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017: 89). Populasi dalam pengkajian ini adalah seluruh lansia penderita kadar kolesterol di Dusun Mojoduwur yang ingin menjadi responden, mengalami peningkatan kadar kolesterol yang tidak mengonsumsi obat penurun kadar kolesterol seperti obat golongan statin. Dengan jumlah penduduk 63 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian melalui pengambilan sampel yang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Penentuan besar sampel menurut Sugiono (2010), bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana dengan menggunakan kelompok eksperimen jumlah anggota sampel antara 10 sampai dengan 20 orang.

sampel dalam pengkajian ini adalah 11 orang penderita kolesterol tinggi di Dusun Mojoduwur, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah sesuatu proses dalam menyelesaikan suatu sampel yang bisa mewakili populasi yang ada dengan ketentuan kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2017:29). Perolehan sampel pengkajian ini dengan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dengan menuliskan nama responden dalam kertas kemudian dikopyok.

4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)

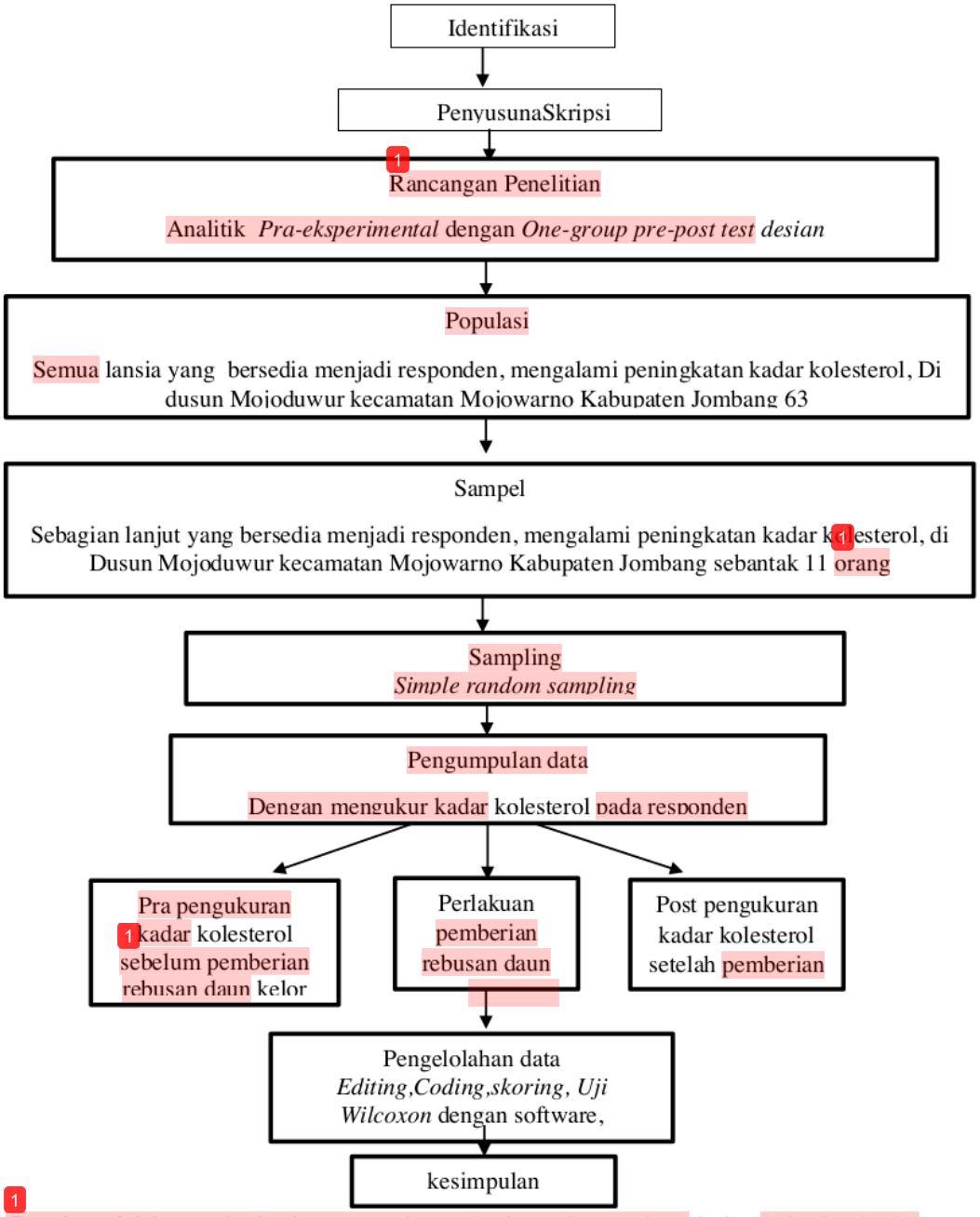

Gambar 4.1 kerangka kerja pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada lansia dusun Mojoduwur.

4.6 Indentifikasi variable

Variable adalah perilaku yang menyampaikan nominal yang beda pada hal-hal misalnya objek, manusia (Soeparto, dkk. 2000 dalam Nursalam, 2017). Variabel yang digunakan sebagai fitur, properti, dan ukuran dimiliki atau diperoleh dari unit pengkajian (Notoatmodjo, 2010). Variabel ada 2 macam, yaitu:

1. Variabel independen (pengaruh)

   Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Hidayat, 2017). Variabel bebas pengkajian ini adalah diberikan rebusan daun kelor

2. Variabel dependen (terpengaruh)

   Variabel dibangun oleh variabel independen (Hidayat, 2017). Variabel ini bergantung pada variabel independen terhadap perubahan yang terjadi. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah kolesterol pada lansia.

4.7 Deskripsi operasional

Deskripsi operasioanal adalah suatu karakter yang di ukur dari suatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2017).

Tabel 4.2 : Deskripsi operasional pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada Lansia Dusun Mojoduwur.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Independen pemberian rebusan daun kelor	Memberikan rebusan daun kelor yang dibuatkan oleh peneliti sebanyak 1gelas perhari setiap pagi selama 7 hari.	1. 200 ml air rebusan daun kelor 2. Diberikan 1kali sehari selama 7 hari. 3. Diminum pagi hari setelah makan.	1.Daun kelor 2. Air 3. Panci	-	-
Dependen kadar kolesterol	Penurunan yang terjadi pada ukuran hasil akhir dari metabolism dalam tubuh.	Pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah intervensi.	Alat ukur menggunakan GCU dengan pengambilan sampel darah Alat pengukur kolesterol	ORDINAL	Skor : Laki-laki : 40-49 mg/dl Naik : ≥ 200 mg/dl Tetap : 40-49 mg/dl Turun : ≤ 40 mg/dl Perempuan : 50-59 mg/dl Naik : 130mg/dl Tetap : 50-

	59 mg/dl Turun : ≤ 50 mg/dl

4.8 Pengumpulan dan anlisis data

4.8.1 Bahan dan alat

petunjuk yang akan dipergunakan dalam pengkajian adalah ± 3 gram daun kelor, 200 ml air, dan kapas alkohol. Alat yang akan digunakan peneliti seperti panci, mengunakan gelas ukur, menggunakan kompor, menggunakan GCU (glukosa, kolesterol, asam urat), lampiran observasi, bolpoin.

4.8.2 Instrumen

Merupakan media yang akan dipergunakan agar mendapatkan data. Instrumen yang dipergunakan agar memperoleh data yangsesuai dengan destinasi pengkajian (Arikunto, 2010). Instrumen yang dipergunakan adalah variabel jumlah kolesterol yaitu pengamatan pengukuran kadar kolesterol melalui hasil pengecekan menggunakan GCU sebelum dan setelah diberikan rebusan daun kelor.

4.8.3 Metode pengkajian

Metode yang akan dilaksakan di pengkajian ini yaitu :

1. Identifikasi masalah yang akan diteliti dan usulkan tema dan judul untuk pembimbing

2. Penyusunan skripsi
3. Pengolahan surat pengantar pengkajian dari STIKES ICME Jombang yang ditujukan kepada Kepala Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
4. Mengajukan izin pengkajian kepada Kepala Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan tembusan dari STIKES ICME.
5. Melaksanakan studi permulaan dan wawancara di Puskesmas Japanan Jombang.
6. Menerangkan terhadap calon peserta atas pengkajian yang hendak dilaksanakan dan mau dijadikan peserta untuk menentukan *informed consent*.
7. Menerangkan kepeserta mengenai pemantauan jumlah kolesterol.
8. Melaksanakan pemeriksaan kadar kolesterol kepada responden sebelum pemberian rebusan daun kelor.
9. Responden diminta untuk minum rebusan daun kelor selama 7kali dalam 7hari .
10. Sesudah diberikan rebusan daun kelor selama 7hari akan dilaksanakan pemantauan jumlah kolesterol dengan menggunakan GCU.
11. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dan analisis data.
12. Menyusun hasil pengkajian.

4.8.4 Cara analisis data

1. *Editing*

Penelitian ini diedit setelah semua data terkumpul dengan benar dan lengkap dalam pembuatan lembaran pantauan. Ketetapan juga harus diteliti menjelang menjawab tujuan penelitian demi akan mempermudah untuk diproses lebih lanjut (Notoatmodjo,2010)

2. *Coding*

Coding merupakan pengubahan sebuah huruf menjadi sebuah angka selanjutnya dapat dilakukan pemberian kode(Notoatmodjo, 2010). Kegiatan penyediaan data yang sama untuk setiap kategori diperoleh dari sumber data yang bersumber dari kelengkapan. Pengkodean hendak berfungsi bagi memasukkan data. Pengkodean disajikan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat membedakan pertanda dari data.

Data umum

a) Kode peserta

1) Peserta 1 : 1

2) Peserta 2 : 2

3) Peserta 11 : 11

b) Kode jenis kelamin

1) Laki-laki : 1

2) Perempuan : 2

c) Kode umur

1) Umur 60-62 tahun : 1

2) Umur 63-65 tahun : 2

3) Umur 66-68 tahun : 3

4) Usia 69-71 tahun : 4

d) Makanan yang mempengaruhi kolesterol

1) Makanan bersantan : M1

2) Daging bebek : M2

3) Jeroan : M3

d) Kode profesi

1) Swasta : 1

2) Usaha sendiri : 2

3) Petani : 3

4) pengangguran : 4

A. Data khusus

a) Jumlah kolesterol sebelum diberikan rebusan daun kelor

1) Naik : 1

2) Turun : 2

b) Kadar kolesterol sesudah pemberian rebusan daun kelor

1) Naik : 1

2) Tetap : 2

3) Turun : 3

3. *Scoring*

Scoring merupakan penyajian nilai numerik dari suatu hasil penguraian yang digunakan sebagai perolehan data. Penilaiannya adalah antara lain:

a. Variabel kolesterol

Jumlah kolesterol naik : 1

Kadar kolesterol tetap : 2

Kadar kolesterol turun : 3

4. Tabulating

Tabulasi susunan bahan yang rinci sesuai variabel yang diperlukan kedalam tabel desimenasi frekuensi (Notoatmodjo, 2010). Sesudah memperoleh hasil dengan cara melakukan tabulasi, maka hasil yang tertera masuk bagian perhitungan yang sudah ditentukan.

A. Analisa data

a) Univariat

Analisi univariate pada pengkajian ini memiliki sasaran yaitu untuk memperjelas setiap variabel yang akan di kaji dalam pengkajian ini yaitu menurunkan jumlah kolesterol. Jumlah kolesterol dapat dipantau dengan memakai alat GCU (Notoadmodjo,2010).

Adapun hasil pengolahan data bisa dikategorikan dengan skala yaitu : (Arikunto,2010)

0% : tidak seorangpun

1-25% : sedikit

26-49% : hampir sebagian

50% : separuhnya

51-74% : lebih besar

75-99% : hampir semuanya

100% : keseluruhan

b) Bivariat

Dalam penelitian ini digunakan uji non parametrik yaitu Wilcoxon Test (Notoadmodjo, 2010). Analisisa bivariat dalam pengkajian ini bermaksud akan menganalisis efek penyajian rebusan daun kelor terhadap jumlah kolesterol lanjut usia di Dusun Mojoduwur dengan mengambil ketetapan yaitu:

a. $p<\alpha$ = 0,003 bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap jumlah kolesterol pada Lanjut usia Dusun Mojoduwur.

b. $p>\alpha$ =0,05 bahwa H_1 ditolak tidak terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap jumlah kolesterol pada lanjut usia Dusun Mojoduwur.

4.9 Etika penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian harus memperhatikan izin penelitian dari pimpinan lembaga atau lembaga yang dipilih menjadi lokasi penelitian. Agar mendapatkan izin tahapan yang diambil peneliti yaitu dengan memperoleh

saran dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ICME Jombang. Menurut Hidayat (2017), syarat yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah kesepakatan diantara pengkaji dengan peserta yang kemudian diberikan sebelum penelitian dilakukan. Maksud dari *informed consent* ini supaya peserta memahami rencana serta tujuan pengkajian serta memahami efek sampingnya. apabila perserta menyetujui, maka mereka diberika formulir persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati responden tersebut.

Informed consent sebelum diberikan kepada responden harus menjelaskan dahulu meliputi pengertian, sasaran, funsi, petunjuk, dan metode kerja dalam melakukan pengkajian, sehingga apabila responden setuju untuk mengisi formulir *informed consent* maka peserta dapat melaksanakan alur penelitian dengan baik karena peserta telah menyetujui.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada pengamatan ini nama peserta tidak dapat ditulis langsung, hanya dengan memberikan code R1 sampai dengan R11 pada pengamatan pengukuran kadar kolesterol. Peneliti wajib menghafal code masing-masing responden supaya tidak terdapat ada kekeliruan didalam laporan hasil dilembar pemeriksaan tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah etika seluruh informasi sudah dikumpulkan oleh peneliti, dijamin rahasianya. Privasi akan terjaga dalam penelitian karena hanya pengamat yang terlihat dan bukan kelompok pembaca. Setelah data diuji dan data lembar observasi diolah, maka lembar tersebut akan dibakar.

4. Ethical clearance (Kelayakan etik)

Adalah penjelasan tertulis yang didapatkan dari komisi etik dari pihak seketariat KEPK STIKES ICME Jombang No. 091/KEPK/ICME/VIII/2020 dengan cara mengisi formulir uji etik yang sudah disediakan oleh pihak uji etik penelitian untuk riset yang dilibatkan mahluk hidup yang menyatakan bahwa suatu riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

1) Kategori data umum peserta menjelaskan tentang karakter responden yang meliputi : 1) Usia 2) jenis kelamin 3) pekerjaan dan 4) pola makan

5.1.1 Data umum

1. kategori peserta berlandaskan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur lansia di studi di RT/RW 001/003 dusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang pada bulan agustus 2020

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 60-62 tahun	5	46
2	Usia 63-65 tahun	4	36
3	Usia 66-68 tahun	0	0
4	Usia 69-71 tahun	2	18
Jumlah		11	100

Berlandaskan tabel 5.1 diketahui hampir setengahnya peserta berusia 60 - 62 tahun sejumlah 5 peserta (46%).

1. Kategori peserta berlandaskan jenis kelamin

Tabel 5.2 Desiminasi frekuensi berlandaskan jenis kelamin lansia di RT/RW 001/003 dusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang pada bulan agustus 2020

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Pria	3	27
2	Wanita	8	73
Jumlah		11	100

Berlandaskan tabel 5.2 dapat dilihat jika sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sejumlah 8 peserta (73%).

2. Kategori responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berlandaskan pekerjaan di RT/RW 001/003 dusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang pada bulan agustus 2020

No	Perkerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Swasta	0	0
2	Wiraswasta	0	0
3	Petani	3	27
4	Ibu rumah tangga	8	73
Jumlah		11	100

Berlandaskan tabel 5.3 membuktikan jika mayoritas pekerjaaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 lansia (73%).

3. Kategori peserta berlandaskan jenis makanan yang mempengaruhi kolesterol

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis makanan lansia di RT/RW 001/003 dusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang pada bulan agustus 2020

No	Makanan	Jumlah	Presentase (%)
1	Makanan bersantan	5	46
2	Daging bebek	4	36
3	Jeroan	2	18
Jumlah		11	100

berlandaskan tabel 5.4 bisa dilihat jika hampir setengahnya responden memiliki kebiasaan makan-makanan bersantan sejumlah 5 lansia (46%).

5.1.2 Data khusus

Data khusus peserta didalam penelitian sebagai berikut : 1) kategori kadar kolesterol sebelum pemberian air rebusan daun kelor, 2) kategori kadar kolesterol sesudah pemberian air rebusan daun kelor, 3) kategori jumlah kolesterol sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun kelor. Hasil dari jawaban penjelasan data khusus menyerupai kolom sebagai berikut :

1. Kategori responden berdasarkan kadar kolesterol sebelum pemberian air rebusan daun kelor.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar kolesterol sebelum diberikan air rebusan daun kelor di RT/RW 001003 Dusun mojoduwur pada bulan agustus 2020.

No	Kadar kolesterol	Jumlah	Presentase (%)
1	Naik	11	0
2	menetap	0	0
3	menurun	0	0
Jumlah		11	100

Berlandaskan data diatas menunjukkan bahwa seluruhnya dari responden sebelum mengkonsumsi air rebusan daun kelor mempunyai kadar kolesterol naik yaitu 11 responden (100%).

2. Kategori berlandaskan kadar kolesterol sesudah pemberian air rebusan daun kelor.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi berlandaskan kadar kolesterol sesudah diberkan air rebusan daun kelor di RT/RW 001/003 dusun mojouwur pada bulan agustus 2020

No	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
1	Naik	0	0

2	menetetap	0	0
3	menurun	11	100
Jumlah		11	100

Berlandaskan data diatas dapat diketahui bahwa seluruhnya responden setelah mengkonsumsi air rebusan daun kelor selama 7 hari sebanyak 100 ml yang diberikan 1 kali dalam sehari, mengalami perubahan pada kadar kolesterol responden. Seluruhnya responden memiliki kadar kolesterol turun sebesar 11 responden (100%).

3. Kategori berlandaskan kadar kolesterol sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun kelor.

Tabel 5.7 Diseminasi frekuensi berlandaskan kadar kolesterol sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun kelor di RT/RW 001/003 Dusun mojoduwur pada bulan agustus 2020

Kadar kolesterol sesudah dan sebelum pemberian air rebusan daun kelor				
Kriteria	**Sebelum**		**Sesudah**	
	Frekuensi (f)	**Presentase (%)**	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Naik	11	100	0	0
Tetap	0	0	0	0
Turun	0	0	11	100
Total	11	100	11	100
Uji	Nilai p= 0,003			

Wilcoxon	

Berlandaskan tabel diatas dapat diambil kesimpulan seluruhnya kadar kolesterol sebelum pemberian air rebusan daun kelor yaitu naik sebesar 11 lansia (100%). Kemudian setelah diberikan air rebusan daun kelor dalam waktu 7 hari dapat dilihat seluruhnya kadar kolesterol tergolong turun yaitu sebanyak 11 lansia (100%).

Penelitian ini dengan memakai Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,003 dibandingkan tingkat kesalahan p < α (0,05) disini dapat diambil kesimpulan jika H1 diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada lansia didusun mojoduwur kecamatan mojowarno kabupaten jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kadar kolesterol sebelum mengkonsumsi air rebusan daun kelor pada lansia di RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur.

Berlandaskan data diatas menunjukkan bahwa seluruhnya dari responden sebelum mengkonsumsi air rebusan daun kelor mempunyai kadar kolesterol naik yaitu 11 responden (100%).

Menurut peneliti bahwa kolesterol banyak diderita para lansia, ada beberapa faktor salah satunya yaitu unsur umur, karena Semakin lama tubuh malas beraktivitas, maka kolesterol dalam tubuh akan menumpuk di jantung. Terdapat beberapa unsur yang mengakibatkan kolesterol yaitu

makanan yang tidak sehat dan trans, obesitas, malas beraktifitas, merokok dan faktor usia. Jika penderita kolesterol semakin malas bergerak maka akan terjadi penumpukan kolesterol dihati. Dibutuhkan olahraga dan diimbangi dengan makanan yang sehat agar para lansia terhindar dari kolesterol yang berlebih. Kadar kolesterol ini biasaya menyerang umur 60 tahun keatas. Faktor ini penyebabnya karena makanan yang tidak sehat seperi makanan bersantan, daging bebek dan jeroan.

Menurut teori Fikri (2009) kolesterol jika kadarnya berlebihan, maka akan terjadi pengendapan dapat menyebabkan penyempitan bahkan penutupan pembuluh darah. Jika plak terlepas menyumbat proses aliran darah ke jantung dapat menimbulkan serangan jantung, jika terjadi di otak dapat mengakibatkan stroke bahkan dapat menyebabkan kematian.

Menurut teori Nilawati, Krisnatuti, Mahendra dan Gin (2016) faktor usia yang mempengaruhi keadaan salah satu penyebab alamiah bisa mempengaruhi keadaan kesehatan manusia. Hal ini terjadi karena semakin tua bagian tubuh bekerja maka semakin lama organ tubuh bekerja maka semakin banyak kotoran yang menumpuk, dalam artian kolesterol yang menyertai aktivitas organ tubuh tersebut.

Berlandaskan tabel 5.1 dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden yang menderita kadar kolesterol yaitu lansia yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 8 orang (73%).

Menurut pendapat peneliti perempuan beresiko lebih mengalami obesitas, sehingga dapat terjadi penumpukan-penumpukan lemak didalam tubuh. Karena perempuan dapat berkurangnya 30 sampai 50 persen dari jumlah otot keseluruhan pada umur 45 tahun. Secara alami metabolism fisik dapat memperlambat dan gerakan yang menurun akan merubah makanan ditubuh menjadi lemak. Sejalan dengan penelitian Sri Ujiani yang berjudul interaksi antara umur serta jenis kelamin dengan kadar kolesterol penderita obesitas di rsud abdul moeloek provinsi lampung, lampung (2015) kolesterol lebih banyak dialami perempuan dari pada laki-laki.

Menurut teori Fadhil kurniawan (2019) menyatakan bahwa Jenis kelamin juga dapat memengaruhi kadar kolesterol, yang dikatakan berisiko bagi wanita dan pria. Pada usia pra menopause, wanita memiliki hormon estrogen yang tidak dimiliki oleh pria. Hormon estrogen bisa menghambat pembentukan kerak diarteri dengan meningkatkan jumlah HDL (High Density Lipoprotein), tetapi selama menopause kadar estrogen pada wanita menurun. Itulah mengapa wanita yang telah menopause mempunyai resiko lebih besar daripada sebelum menopause.

Berlandaskan tabel 5.3 memperlihatkan jika mayoritas responden melakukan kegiatan dirumah sebagai ibu rumah tangga sejumlah 8 responden (73%).

Menurut pendapat peneliti aktivitas pekerjaan ibu rumah tangga yang tergolong sedang dan tidak terlalu berat berdampak pada aktivitas

yang hanya memerlukan pengeluaran energi yang sedikit, gerakan yang dilakukan setiap tubuh tidak cukup untuk membakar lemak jahat. Sejalan dengan penelitian Gilang mutan anodya dkk yang berjudul Hubungan aktifitas fisik dan kadar low density lipoprotein pada lansia dipuskesmas arjuno malang (2018).

Menurut teori Kurnianto (2015) Beberapa situasi dugaan menjadi pemicu timbulnya risiko jenis penyakit yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskular merupakan pemahaman dari keuntungan aktivitas fisik yang harus dilakukan dan kurangnya dukungan social.

Berlandaskan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya kebiasaan pola makan yang bersantan memicu kadar kolesterol sebanyak 5 lansia (46%)

Menurut pendapat peneliti konsumsi makanan yang bersantan yang berlebih dan melebihi takaran normal perhari dapat memicu terjadinya kadar kolesterol naik dan juga dapat memperburuk sistem organ tubuh.

Menurut teori Sastriamidjojo (2017) memakan-makanan yang tidak sehat contohnya makanan bersantan jika melebihi batas normal akan meningkatkan kadar kolesterol. Karena semakin lama lemak jahat didalam tubuh akan semakun menumpuk.

5.1.1 Kadar kolesterol sesudah mengkonsumsi air rebusan daun kelor

Berlandaskan tabel 5.6 bahwa seluruhnya responden setelah mengkonsumsi air rebusan daun kelor selama 7 hari dipagi hari sebanyak

100 ml yang diberikan 1 kali dalam sehari, mengalami perubahan pada kadar kolesterol responden. Seluruhnya responden memiliki kadar kolesterol turun sebesar 11 responden (100%).

Menurut pendapat peneliti air rebusan daun kelor yang terdapat salah satu kandungan jenis flavonoid pada daun kelor. Mafaat flavonoid antaralain akan melindungi bagian sel , menambah efetivitas vitamin C, obat yang dapat menghilangkan radang, osteoporosis, dan untuk obat anti infeksi (Waji, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian dari Chrysthien dkk hal tersebut dipengaruhi air rebusan daun kelor selama 7 hari (2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari Chrysthien dkk (2019) Pengaruh Jus Daun Moringa Oleifea Lam (Moringa Oleifea Lam) terhadap Kadar Kolesterol pada Jumlah Orang Dewasa Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Air Rebus Daun Kelor terhadap Kadar Kolesterol Pada Lansia ". Pemberian air rebusan daun kelor dalam waktu 7 hari dan diberikan 100 ml selama 1 kali dalam sehari dengan takaran sekali minum 100 ml yang dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita kolesterol.

Peningkatan kadar kolesterol darah sering dialami oleh lanjut usia dikarenakan berbagai faktor berikut yang dapat mempengaruhi seperti usia, jenis kelamin, konsumsi makanan yang terdapat lemak yang dapat memicu peningkatan kadar kolesterol dan juga kurangnya olahraga. Kadar

kolesterol tinggi biasanya terjadi pada lansia rata-rata ≥ 200 mg/dl dan sudah dapat dikatagorikan kolesterol tinggi (WHO, 2017). Kejadian kolesterol yang sering dialami oleh lansia yang berumur 60 tahun keatas disebabkan karena perubahan pada sistem kekebalan tubuh lansia dan menurunnya fungsi organ didalam tubuh.

Penelitian yang didukung oleh Dwi Ayu Romadhoni (2015) dengan judul "Efek Pemberian Ekstrak Air Daun Kelor (*Moringa oleifera lam.*) Terhadap Kadar LDL dan HDL Serum Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Strain Wistar Yang Diberi Diet Aterogenik", Perolehan hasil uji statistik pada taraf kepercayaan 95% membuktikan jika diperoleh perbedaan bermakna kadar kolesterol LDL p <0,05 antara kelompok dengan diberikan pakan aterogenik dengan ekstrak air daun kelor. Kadar kolesterol pada perlakuan B mengalami peningkatan dibandingkan dengan perlakuan A. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai kolesterol LDL terendah terdapat pada kontrol A negatif yaitu 17,8 mg / dl ± 4,287 mg / dl dimana kadar kolesterol LDL ditahap tergolong normal.

5.2.3 Analisis kadar kolesterol sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun kelor pada lansia RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur

Berlandaskan hasil penelitian pada tabel 5.7 sebelum mengkonsumsi air rebusan daun kelor tergolong kadar kolesterol naik. Setelah mengkonsumsi air rebusan daun kelor dalam waktu 7 hari dengan

pemberian 1 kali dalam sehari setiap pagi sebanyak 100 ml, terjadi perubahan kadar kolesterol turun.

Peneliti melakukan analisa data dengan memakai uji statistik Wilcoxon signed rank test dan diperoleh nilai p= 0,003 dari kadar kolesterol dengan nilai p < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka ada pengaruh pemberian rebusan daun kelor di RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur. Berdasarkan analisa dalam waktu 7 hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan kadar kolesterol yaitu seluruhnya lansia mengalami penurunan yaitu sebanyak 11 lansia dari 11 lansia.

Menurut pendapat peneliti penurunan kadar kolesterol pada lansia dengan kolesterol naik keturun dikarenakan kandungan senyawa flavonoid dalam daun kelor yang dapat menurunkan kadar kolesterol pada lansia.

Faktor yang bisa mempengarui peningkatan kadar kolesterol seseorang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan kebiasaan makan tidak sehat. Penigkatan kadar kolesterol diakibatkan oleh faktor umur serta jenis kelamin semakin menua usia akan mengalami penurunan kerja organ didalam tubuh. Didaalam penelitian ini terdapat 5 responden yang mengalami kadar kolesterol naik karena pola makan yang tidak sehat.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 kesimpulan

Berlandaskan hasil pengkajian yang sudah dilaksanakan, sehingga bisa ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kadar kolesterol pada lansia sebelum diberikan air resbusan daun kelor di RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang seluruhnya naik.
2. Kadar kolesterol pada lansia sesudah diberikan air resbusan daun kelor di RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang seluruhnya turun.
3. Terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun kelor terhadap kadar kolesterol pada lansia di RT/RW 001/003 Dusun Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi perawat dipuskesmas japanan

   Hasil penelitian di harapkan bisa dijadikan terapi non farmakologi bagi perawat komunitas dan gerontik serta perawat diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar kolesterol.
2. Bagi dosen dan mahasiswa

Bagi pengajar dan mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan penelitian atau pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan pemberian air rebsan daun kelor pada lansia yang mempunyai kadar kolesterol tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi objek penilaian bagi peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian menggunakan kelompok control untuk mengetahui efektivitas dari rebusan air daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

A Krisnadi, Dudi. Kelor Super Nutrisi. *Moringa oleifera*. 2015;1-164.

Arikunto, S.,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.

Aloedie Yoeantafara.2017. *Pengaruh Pola Makan Terhadap Kadar Kolesterol Total*. Jurnal MKMI, Volume 13. No 4 305-309.

Bandiyah, S.,2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Brenatal, Saragih,.2011. *Upaya Terhadap Penurunan Kolesterol*.

City, Ardhilla and Noni, Oktaviani,2013. *Diaskol Jantroke (Diabetes Militus,Asam Urat, Kolesterol, Jnatung, dan Stroke). IN AzNa Books*. Yogyakarta. hal 30-35

Cijregina,2014. *Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total*.

Chrysthien Venty, et al, 2019. *Pengaruh Pemberian Jus Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Kadar Kolesterol Total Orang Dewasa Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang*.https://core.ac.uk/download/pdf/270189028.pdf

Dadan, N.,2012.*Tingkat Resiko Terjadinya Hiperkolesterolemia*.

Fadhil Kurniawan dkk.2019.*Hubungan Umur Jenis Kelamin Dan Kegemukan Dengan Kadar Kolesterol Total Guru SMAN 1 Seiraya*. Jurnal Laboratorium Khatulistiwa, Volume, No 1, 72-75

Fatimah, 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media.

Fikri, Fairuz.2013. *Bahaya Kolesterol: Memahami, Mendeteksi, dan Mengontrol Kolesterol*. Yogyakarta.

Gilang Mutan Anodya dkk. 2017.*Hubungan Aktifitas Fisik Dan Kadar Low Density Lipoprotein Pada Lansia Di Puskesmas Arjuno Kota Malang*. Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Hidayat2017.*Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kowalski, R.E.2007.*Terapi Hipertensi Program 8 Minggu*. PT Mizan Pustaka, Bandung.

Levine, T.B, Lenine A.B.*manifestation Of Insulin Resistance.Pioli S, editor. Metabolic Syndrome and Cardio Vascular Diasease*. United Stase Of America. 2006.

Nursalam,2017.*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S.,2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipto

Nurcahyo, 2010. *Ilmu Kesehatan Jilid 1,Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.*

Padila, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik .Yogyakarta: Nuha Medika*.

Sriujiani.2015.*Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kadar Kolesterol Penderita Obesitas RSUD ABDUL Moeloek Provinsi Lampung*. Jurnal Kesehatan, Volume VI, No. 1, 43-48.

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KELOR TERHADAP KADAR KOLESTEROL PADA LANSIA (Studi di RT/RW 001/003 Dsn. Mojoduwur kec. Mojowarno kab. Jombang)

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	11%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

9	www.scribd.com Internet Source	<1%
10	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1%
11	www.journaltocs.ac.uk Internet Source	<1%
12	ayu-gaemgyu88.blogspot.com Internet Source	<1%
13	fkh.ub.ac.id Internet Source	<1%
14	www.eprints.unram.ac.id Internet Source	<1%
15	bumsywords.blogspot.com Internet Source	<1%
16	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1%
17	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	Erma Retnaningtyas. "Pemberian Air Rebusan Ketumbar terhadap Pengurangan Kadar	<1%

Kolesterol pada Wanita di Desa Domas Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik", Journal for Quality in Women's Health, 2019
Publication

20	id.scribd.com Internet Source	<1%
21	Ignacio Conget, Dalia Ávila, Marga Giménez, Carmen Quiros, Vanesa Salaverria, Belen Dueñas. "Impaired awareness of hypoglycaemia in subjects with type 1 diabetes. Results of an online survey in a diabetes web site", Endocrinología y Nutrición (English Edition), 2016 Publication	<1%
22	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1%
23	renoastinandriyani.blogspot.com Internet Source	<1%
24	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1%
25	pt.scribd.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%

27	vcotreenea.blogspot.com Internet Source	<1%
28	penyakitkistaherbal.blogspot.com Internet Source	<1%
29	Hendry J.R. Tandra, Widhi Bodhi, Billy J. Kepel. "Perbedaan profil lipid pada remaja obes dan tidak obes di Kecamatan Bolangitang Barat", Jurnal e-Biomedik, 2016 Publication	<1%
30	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
31	repositorio-aberto.up.pt Internet Source	<1%
32	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
33	www.slideshare.net Internet Source	<1%
34	estiaryani0057.blogspot.com Internet Source	<1%
35	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off

Exclude bibliography Off